

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono, (2016: 8) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis (Usman dan Akbar, 2014: 41). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sederhana yang bertujuan untuk, mengumpulkan, mengolah, dan menyusun data yang berbentuk angka dan perhitungan yang bersifat matematik, dikenal juga sebagai metode analisa statistik, dianalisa kemudian diinterpretasi yang selanjutnya diambil suatu kesimpulan (Sumaatmadja, 1988: 115)

B. Variabel Penelitian

Menurut Wardiyanta, (2010: 11) Variabel merupakan operasionalisasi sebuah konsep supaya dapat diteliti secara empiris. Sedangkan menurut Sugiyono, (2017: 38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

1. Potensi yang terdapat di Bintang Rahong sebagai Objek Wisata di Desa Sukabakti Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya yaitu:
 - a) Lingkungan alami (panorama alam, hutan pinus, area berkemah)
 - b) Lingkungan buatan (gazebo, tempat ayunan)
2. Upaya yang perlu dilakukan untuk mengembangkan potensi Objek Wisata Bintang Rahong di Desa Sukabakti Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya yaitu:
 - 1) Meningkatkan sarana dan prasarana
 - 2) Promosi

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution (2002: 107) observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2016: 145). Menurut Marshall (1995) observasi menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.”* Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2016: 226).

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016: 137). Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2002: 113).

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016: 142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Nasution (2002: 128) menyatakan angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Jadi angket adalah sekumpulan pertanyaan yang dipersiapkan peneliti untuk dijawab langsung oleh responden terkait masalah yang

sedang diteliti oleh peneliti. Dalam teknik kuesioner akan diberikan kepada masyarakat dan pengunjung.

4. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. (Usman dan Akbar, 2014: 69).

Studi dokumentasi dapat diartikan teknik pengumpulan data yang diambil dari berbagai sumber data seperti dokumentasi, buku, catatan, dan lainnya.

5. Studi Literatur

Studi Literatur yaitu cara mengumpulkan data sekunder dengan mempelajari masalah yang diteliti dari buku-buku, skripsi penelitian, majalah, laporan-laporan berkas-berkas yang menunjang terhadap masalah yang diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan dan desain penelitian serta dapat melakukan pengukuran dengan tepat, peneliti perlu menentukan alat ukur yang akan dipakai dalam pengumpulan data supaya diperoleh data yang berkualitas (Wardiyanta, 2010:23).

1. Pedoman Observasi

Digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan memungkinkan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah :

a. Lokasi Penelitian

- 1) Kabupaten :
- 2) Provinsi :
- 3) Letak Astronomis :
- 4) Luas Wilayah :

b. Batas Kelurahan

- 1) Sebelah Barat :
- 2) Sebelah Timur :
- 3) Sebelah Utara :
- 4) Sebelah Selatan :

c. Fisiografis Daerah Penelitian

- 1) Elevasi :mdpl
- 2) Kemiringan :mdpl
- 3) Morfologi :
 - (1) Dataran
 - (2) Bukit
 - (3) Bergunung

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pengambilan data melalui tanya jawab pada narasumber yang terdapat di tempat penelitian untuk melengkapi informasi yang terdapat di lapangan secara relevan dan ilmiah. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya.

Syarat wawancara seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan *interview* yang bersifat terpimpin, si pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga *interview* yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan *interview* dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah :

- a. Hal apa saja yang dapat dilakukan di objek wisata Bintang Rahong ?
- b. Apakah dengan adanya objek wisata Bintang Rahong ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar?
- c. Menurut anda apa saja yang menjadi daya tarik dari wisata Bintang Rahong ini?
- d. Potensi apa saja yang terdapat di sekitar wisata Bintang Rahong yang akan di jadikan sebagai objek wisata?

3. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data dan pengamatan langsung lapangan. Prinsip desain kuesioner biasanya difokuskan pada tiga bidang yaitu pertama berkaitan dengan prinsip susunan kata dalam pertanyaan, kedua mengacu pada perencanaan bagaimana variabel akan dikategorikan, diskalakan dan dikodekan setelah respon diterima. Ketiga adalah berkaitan dengan penampilan kuesioner secara keseluruhan. Tiga faktor ini perlu mendapat perhatian karena dapat meminimalkan bias dalam penelitian. Dalam pengamatan ini penulis menyertakan beberapa pertanyaan yang harus dijawab melalui pengamatan sendiri terhadap objek yang sedang diteliti.

1. Dari mana anda mendapatkan informasi tentang adanya objek wisata Bintang Rahong ?
 - a. Media (cetak, elektronik)
 - b. Internet
 - c. Teman
2. Untuk apa anda datang ke objek wisata Bintang Rahong?
 - a. Kepentingan pendidikan
 - b. Hanya ingin tahu
 - c. Liburan
3. Aktivitas apa yang anda lakukan di tempat ini?
 - a. Berfoto dan makan
 - b. Melihat pemandangannya

- c. Penelitian
- 4. Berapa kali anda berkunjung ke tempat ini?
 - a. 1 kali - 3 kali
 - b. 4 kali - 6 kali
 - c. Lebih dari 7 kali
- 5. Apakah menurut anda ada manfaatnya wisata Bintang Rahong sebagai objek wisata?
 - a. Sangat bermanfaat
 - b. Bermanfaat
 - c. Kurang bermanfaat

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80).

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Sukabakti Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 528 KK yang terbagi menjadi 7 Dusun yaitu Dusun Kubangsari, Dusun Nangewer, Dusun Cisarua, Dusun Balangendong 1, Dusun Muncang, Dusun Culamega dan Dusun Balangendong II, kepala desa 1 orang, pengelola objek wisata 9 orang,

pengunjung 100 orang perminggu, dan pedagang yang berada di kawasan objek wisata Bintang Rahong 7 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2016: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Random Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2016: 82). Yang termasuk dalam sampel ini adalah 3 Dusun yang berada disekitar Objek Wisata Bintang Rahong di Desa Sukabakti Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Bisa dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian Masyarakat Desa Sukabakti

No	Dusun	Jumlah KK	Sampel 5%
1	Kubangsari	252	13
2	Nangewer	190	10
3	Culamega	86	5
Jumlah		528 KK	28

Sumber : Data monografi Desa Sukabakti tahun 2018

- b. *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu (Nasution, 2002: 98). Sampel yang diambil sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini seperti : Kepala Desa Sukabakti, Pengelola objek wisata Bintang Rahong, dan Pedagang.

- c. *Sampling Aksidental* yaitu berdasarakan faktor spontanitas, adalah sampel yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada (Nasution, 2002: 98). Yang termasuk dalam sampel ini adalah wisatawan atau pengunjung. Jumlah pengunjung perminggu berdasarkan hasil peneliti yang diperkuat oleh jawaban responden diperkirakan sebanyak 100 orang /minggu dengan sampel diambil yaitu berjumlah 10% yaitu berjumlah 10 orang.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Jenis Sampel	Teknik Sampel	Populasi	Sampel %	Jumlah yang akan diobservasi
1	Masyarakat	<i>Random Sampling</i>	528 KK	5%	28 KK
2	Kepala Desa Sukabakti	<i>Purposive Sampling</i>	1	-	1 orang
3	Pengelola	<i>Purposive Sampling</i>	9	-	1 orang
4	Pedagang	<i>Purposive Sampling</i>	7	100%	7 orang
5	Pengunjung	<i>Sampling Aksidental</i>	100	10%	10 orang
	Jumlah		645		47

Sumber : Data Monografi Desa Sukabakti dan Observasi Lapangan (2018)

F. Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data melalui pedoman observasi dan wawancara, meliputi tahap-tahap berikut :

1. Tahap Persiapan penelitian
 - a. Observasi lapangan
 - b. Penyusunan data yang diperlukan
 - c. Studi literatur menyangkut masalah yang diteliti

- d. Pembuatan proposal
 - e. Pembuatan instrumen penelitian
 - f. Uji coba instrumen penelitian
 - g. Tahap data hasil uji coba
 - h. Revisi uji coba instrumen penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Wawancara
 - b. Pengumpulan data
 - c. Pengolahan data dan analisis data
3. Tahap pelaporan penelitian
- a. Penyusun laporan
 - b. Mengadakan laporan
4. Sidang skripsi
5. Revisi hasil sidang skripsi

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan deskriptif analisis yaitu dengan mendeskripsikan data yang terkumpul, mengklasifikasinya, menganalisis dan menginterpretasikan ke dalam bentuk angka untuk menarik kesimpulan. Teknik pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dan pendekatan kuantitatif.

1. Analisis kuantitatif sederhana presentase (%) dengan rumus:

$$\% = \frac{f_o}{n} \times 100$$

Keterangan :

% = Peresentase setiap alternatif jawaban

fo = Jumlah frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel atau responden

Pedoman yang akan dipakai dalam mengambil alternatif jawaban:

%	= Tidak ada sama sekali
1% - 24%	= S ebagian kecil
25% - 49%	= Kurang dari setengah
50%	= Setengahnya
51% - 74%	= Lebih dari setengahnya
75% - 99%	= Sebagian besar
100%	= Seluruhnya

2. Analisis SWOT

Analisis pengolahan data dilakukan dengan cara analisis SWOT yaitu suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk melihat kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*), dalam menyusun strategi pembangunan dan pengembangan pariwisata. Matrik SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata. Matriks SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang

dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki pariwisata (Delita 2017:43).

Tabel 3.3
Matriks SWOT

OT \ SW	Kekuatan (Strengths-S)	Kelemahan (Weaknesses-W)
Peluang (Opportunities-O)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (Threats-T)	Strategi ST	Strategi WT

Dari keempat faktor tersebut, harus memiliki kekuatan (Strengts) yang harus dipertahankan dengan sebaik-baiknya, guna menjadi tolak ukur dalam pariwisata, kelemahan harus diperbaiki atau dihilangkan, peluang menjadi pemanfaatan sumberdaya manusia, dan ancaman harus segera diantisipasi.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dalam waktu selama 8 bulan, yaitu dari bulan november 2018 samapai dengan bulan juni 2019. Tempat penelitian yaitu Objek Wisata Bintang Rahong yang berada di Desa Sukabakti Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan penelitian dari awal sampai akhir terlihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan							
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Observasi Lapangan								
Mengajukan Masalah Penelitian								
Menyusun Proposal								
Bimbingan Proposal								
Seminar Proposal								
Ujian Proposal								
Revisi Proposal								
Persiapan Penelitian								
Uji Coba Instrumen								
Pelaksanaan Penelitian								
Pengolahan Data								
Penyusunan Skripsi								
Bimbingan Skripsi								
Sidang Skripsi								
Revisi Skripsi								
Penyerahan Skripsi								

